



Media: Minggu Pagi

Hari: Jumat

Tanggal: 03 Februari 2017

Halaman: 6

Iklan 'Telat Bulan' Dilaporkan ke Forpi

GERAKAN Jogja Garuk Sampah (JGS) secara resmi telah melaporkan keberadaan iklan 'Telat Bulan' yang terpasang di Alat Peraga Isyarat Lalu Lintas (APILL) ke Forum Pemantau Independen (Forpi) Fakta Integritas Kota Yogyakarta, Rabu (1/2). Laporan tersebut didasari maraknya pemasangan iklan 'Telat Bulan' di sebagian besar APILL di Kota Yogyakarta. Apalagi setelah ditelusuri oleh JGS, iklan tersebut ternyata merupakan penjualan obat aborsi.

"Saya kira itu jual obat untuk meredakan rasa nyeri saat haid, tetapi setelah ditelusuri lebih dalam dan mencari-cari di internet, ternyata itu obat penggugur kandungan," ujar Koordinator JGS, Bekti Maulana, kepada krjogja.com.

Bekti menjelaskan, sebelum melakukan pelaporan ke Forpi, JGS telah mendatangi Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) Yogyakarta untuk mengadakan permasalahan tersebut. Namun, JGS tidak berhasil bertemu dengan staf YLKI Yogyakarta karena sedang berdnas ke luar kota.

Sebelumnya, JGS juga telah melaporkan iklan 'Telat Bulan' ke Unit Pelayanan Informasi dan Keluhan (UPIK) dengan mengirim email serta pesan singkat. Namun, tanggapan yang didapat tidak sesuai dengan harapan JGS. UPIK hanya mengucapkan terima kasih dan tidak ada tindakan tegas yang dilakukan Pemkot.

"Kirim email dan sms ke UPIK tapi nggak ada respon, hanya ucapan terima kasih dan tetap tidak ada tindakan tegas dari pemerintah," imbuhnya.

Hal ini akhirnya mendorong JGS untuk melaporkan iklan 'Telat Bulan' ke Forpi, dan selanjutnya Forpi akan segera menindaklanjuti permasalahan tersebut dengan mengirim surat ke Penjabat Walikota Yogyakarta.

"Kami akan menyegerakan Pemkot Yogyakarta bertindak. Setidaknya bisa menceritakan apa yang terjadi dengan iklan seperti itu, karena ini sangat mengganggu masyarakat," ungkap koordinator Forpi, Winarta.

Tindakan Tegas
Sampah visual, yang berteban di berbagai sudut Kota Yogyakarta, memang tidak lagi dapat dipandang sebelah mata.

Salah satu sampah visual tersebut adalah keberadaan iklan bermateri 'Telat Bulan'. Pada malam hari, iklan tersebut nyata-nyata sudah dibersihkan oleh pegiat JGS dan Mas Trampil. Namun pada keesokan hari, iklan tersebut kembali tertempel di tempat yang sama.

Bekti menjelaskan, iklan 'Telat Bulan' tertempel di hampir seluruh APILL di Kota Yogyakarta. Namun, hingga kini belum ada tindakan tegas yang dilakukan oleh Pemkot Yogyakarta terhadap keberadaan iklan tersebut. Padahal iklan tersebut mengandung konten yang tidak baik untuk anak.

"Bahasa iklan 'telat bulan' tersebut terlalu vulgar dan mengandung konten tidak pas untuk anak, terlebih ini merupakan penjualan obat aborsi," ungkap Bekti.

Karena itu, lanjut Bekti, selama belum ada tindakan yang tegas dari Pemkot Yogyakarta, iklan 'Telat Bulan' dipastikan akan terus ada. "Kami bersihkan pada malam hari, tapi paginya iklan 'Telat Bulan' sudah kembali tertempel. Ini susah dihilangkan, malam hilang pagi ada lagi," imbuhnya.

Secara terpisah, Koordinator Mas Trampil Febry Nufica Prihandani mengatakan, Mas Trampil akan terus bergerak membersihkan sampah visual yang tertempel di APILL. Sebagai gerakan peduli terhadap rambu lalu lintas, mereka akan lebih fokus untuk membersihkan iklan 'Telat Bulan' dan sejenisnya yang tertempel di APILL.

"Saat ini fokus kami memang ke iklan 'Telat Bulan' dan iklan-iklan lain yang tertempel pada rambu-rambu lalu lintas lainnya," ujarnya. ■■

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. Diskominfo ran	☒ Negatif	☐ Amat S
2. Satpol PP	☐ Positif	☐ Segera
3. Forpi	☐ Netral	☐ Biasa
4. Din. perhubungan		
5.		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Negatif	Segera	Untuk Ditanggapi
2. Forpi			
3. Sat Pol PP			
4. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian			

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005